

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan peran terpenting dalam ekonomi Indonesia karena usaha mikro, kecil dan menengah menumbuh dan mengembangkan usahannya dalam rangka membangun perekonomian Indonesia, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan devisa negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengatakan UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu membuka lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, turut membantu para pelaku usaha, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu contoh yang dilakukan masyarakat Indonesia saat ini adalah toko sembako atau biasa disebut dengan toko kelontong. Kebutuhan masyarakat yang semakin kuat membuat membuka peluang bisnis sembako bagi usaha kecil menengah semakin meningkat. Tujuan utama dalam usaha adalah mendapatkan keuntungan atas hasil usahanya. Begitu juga dengan pelaku UMKM bukan hanya mendapatkan keuntungan dari usaha melainkan membantu pengangguran tenaga kerja di Indonesia.

Dalam mewujudkan suatu perusahaan perlu adanya sebuah tujuan untuk mendapatkan hasil suatu laba dari setiap transaksi, sehingga perusahaan harus mempertahankan dan tetap menjaga kelangsungan perusahaan. Semakin meningkatnya suatu laba dalam perusahaan, maka perusahaan mengalami

perkembangan dalam usaha yang telah di dirikannya. Untuk itu, perusahaan harus memiliki laporan keuangan atas suatu laba yang dihasilkannya. Maka dari itu informasi laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya pencatatan yang detail, maka sebagai pemilik dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang dimilikinya apa yang sedang meningkat, menurun maupun dalam kondisi stagnan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ferdian & Efraim, 2012: 37). Hal ini posisi serta kinerja keuangan dalam perusahaan berperan penting, sehingga pelaku usaha menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Manfaat pada laporan keuangan adalah sebagai bahan evaluasi bisnis, pertanggungjawaban, acuan pengambilan keputusan, selain itu laporan keuangan pihak investor dapat memikirkan tindakan apa yang harus dilakukan, apakah akan berinvestasi atau tidak dan manfaat laporan keuangan bagi pihak karyawan ini menjadi suatu hal yang penting untuk mengetahui informasi dari laporan keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi berguna bagi penggunanya. Karakteristik

tersebut antara lain; (1) dapat di pahami; (2) relevan; (3) keandalan; dan yang terakhir (4) dapat dibandingkan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar perusahaan yang bersangkutan harus terlebih dahulu melakukan pembenahan sistem internal, sebab suatu sistem yang baik akan memudahkan dalam penerapan yang sebenarnya. Disamping itu, menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengatakan bahwa SAK adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya (SAK, 2016).

Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 silam. Diterbitnya standar ini agar mengatasi segala kesulitan dalam membuat laporan keuangan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009) mengatur komponen laporan keuangan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yaitu berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik.

Namun, dalam perkembangan SAK ETAP tidak dapat dilaksanakan oleh pelaku UMKM dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dan terlalu

kompleks. Maka, Dewan Standar Akuntan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) berupaya memenuhi kebutuhan UMKM dengan menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dapat menggerakkan perkembangan UMKM di Indonesia. Terbitlah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan SAK EMKM yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 (IAI, 2018).

Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

SAK EMKM merupakan standar keuangan yang paling sederhana dan hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Dasar pengukuran SAK EMKM murni menggunakan biaya historis, sehingga dalam pencatatan UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas saja sebesar biaya perolehannya. Dengan hadirnya SAK EMKM ini, diharapkan perusahaan kecil dan menengah seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Adapun 3 jenis laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu; Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan. Di dalam beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan lebih kompleks (SAK EMKM, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah melakukan penelitian sebelumnya diantaranya; Rifky Rahadiansyah (2017), Baiq, Denri Hambali (2020),

Moudy, Lintje dan Rudy (2019), Dewi Kirowati, Vaisal Amir (2019), Elisabet, Agnes Merry (2020) dalam hasil penelitian mereka mengatakan bahwa para pelaku UMKM masih belum mampu menerapkan laporan keuangan SAK EMKM pada umumnya. Dikarenakan kurangnya sumber daya manusia seperti pendidikan dan belum paham pada akuntansi keuangan. Para pelaku UMKM hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja bahkan dari beberapa pelaku UMKM mengatakan tidak terlalu penting untuk pembuatan laporan keuangan.

Begitu juga dengan Toko Silaen adalah sebuah usaha yang berada di bidang sembako berdiri di daerah Kuburaya, Kota Pontianak dan beralamat Jl. Adi Sucipto, Sungai Raya, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 78122. Usaha sembako ini bergerak dalam bidang menjual kebutuhan pangan, seperti, beras, minyak goreng, gula, kopi, the, deterjen, sampo, rokok dan kebutuhan rumah tangga lainnya dengan menjual grosir/eceran. Toko Silaen ini sudah berdiri sejak tahun 2008 dengan modal awal kurang lebih sebesar Rp 100.000.000,-. Sudah lebih dari satu dekade Toko Silaen telah mengalami perkembangan usaha yang cukup pesat. Akan tetapi UMKM Toko Silaen menghadapi berbagai kendala yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, belum paham pada akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan masih belum efektif. Pencatatan akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan penyusunan laporan keuangan tidak sesuai standar yang berlaku untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat tidak adanya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk usahanya. Usaha ini hanya mencatat sebatas pengeluaran, pemasukan, laba (*profit*) dan persediaan barang.

Padahal laporan keuangan sangat penting bagi berkelangsungan suatu usaha. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh untuk mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Dan, laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang di dalamnya tersedia informasi yang menunjukkan posisi keuangan usaha dari pelaku UMKM yang sangat bermanfaat bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan dalam memaksimalkan laba usaha serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan.

Melihat fenomena seperti ini saya selaku penulis tertarik menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan Toko Silaen. Apakah laporan keuangan pada Toko Silaen sesuai standar SAK EMKM?

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) STUDI KASUS PADA TOKO SILAEN DI KOTA PONTIANAK”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan oleh toko Silaen?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Toko Silaen dalam penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui menganalisis penerapan SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan Toko Silaen pada periode tahun 2022 dan kendala-kendala yang dihadapi Toko Silaen dalam penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan.

### **1.4 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya menjelaskan mengenai bagaimana penerapan laporan keuangan SAK EMKM pada Toko Silaen sesuai.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang akuntansi keuangan mengenai penerapan SAK EMKM.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, diantaranya:

##### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu akuntansi, khususnya bidang akuntansi keuangan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## 2. Bagi UMKM

Peneliti diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada objek penelitian yaitu UMKM Toko Silaen untuk memahami dan menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan, serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam upaya mengembangkan usahanya.

## 3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik penelitian atau untuk pengembangan selanjutnya tentang penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data-data ekonomi untuk mengambil keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Menurut Munawir, (2010:5) menyatakan bahwa, Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, dan peningkatan dari pada peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Akuntansi ialah sebuah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut (Mandle, 2015).

Menurut Suwardjono (2005) akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan (teknologi) penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyamaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya sebagai mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi yang terjadi, tetapi harus dapat memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan

pelaporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya.

Bagi manajemen, akuntansi sebenarnya adalah sebuah alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian pihak manajemen mampu menguasai keadaan usaha serta jalannya usaha.

Menurut Purwanti (2013) informasi akuntansi itu memiliki tiga tujuan pelaporan kepada manajemen, yaitu:

1. Membuat keputusan-keputusan rutin bisnis (kegiatan operasi) dan keputusan-keputusan khusus (investasi jangka panjang).
2. Memberikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan, yaitu pemegang saham, jawatan pajak, lembaga keuangan, dan lain-lain.
3. Memberikan informasi kepada pihak dalam perusahaan yaitu kepada berbagai level manajemen.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses atau kegiatan yang dijalankan untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan yang bersifat informatif sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan yang dibuat memenuhi syarat dan ketentuan akuntansi, maka diperlukan adanya standar akuntansi yang menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan.

Akuntansi juga memiliki kegunaan atau fungsi, secara umum fungsi dari akuntansi adalah untuk mengetahui informasi yang berguna bagi manajemen, untuk mengendalikan dan mengawasi aktivitas yang dimiliki perusahaan, untuk menghitung laba atau rugi yang telah dicapai perusahaan, untuk membantu menetapkan hal dari pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal ataupun pihak eksternal, dan untuk menunjukkan hal-hal yang telah dilakukan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

## **2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **2.2.1 Pengertian UMKM**

UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik untuk bentuk usaha perorangan ataupun yang berbentuk badan usaha. UMKM bertujuan untuk menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional dengan berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Wilantara & Indrawan, 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah mendefinisikan usaha mikro sebagai suatu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sedangkan usaha kecil didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang berdiri diluar dari cabang perusahaan atau bukan anak perusahaan yang dikuasi, dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Usaha menengah memiliki definisi sebagai usaha ekonomi produktif sebagaimana diatur dalam Undang-

Undang dilakukan oleh orang pribadi atau badan usaha yang berdiri sendiri yang selain cabang perusahaan atau bukan anak perusahaan yang dikuasi, dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar dengan jumlah aset bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

### **2.2.2 Kriteria UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria usaha yang dilakukan UMKM adalah sebagai berikut ini:

1. Usaha Mikro memiliki kriteria:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000, (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil memiliki kriteria:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000, (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah memiliki kriteria:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta

- rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan dan Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Untuk memperoleh mengambil keputusan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan

bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga terdapat skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, perusahaan utamanya memiliki laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas ( (Jusup, 2011) dalam (Sholikin & Setiawan, 2018)

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas, maka dapat dijelaskan secara ringkas bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari pelaporan keuangan yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Dan karena itu, laporan keuangan juga disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum merupakan bahasa yang dapat diterima oleh semua pelaku usaha, maka bagi para kreditor, supplier, atau pelanggan, laporan tersebut juga menjadi dasar mereka untuk mengambil keputusan untuk meminjamkan uang, menawarkan sebuah kerjasama, dan lain-lain.

Tujuan umum pada laporan keuangan adalah diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dari sebagian besar pengguna laporan. Termasuk juga disajikan terpisah atau disajikan dalam dokumen publik lainnya, seperti pada laporan tahunan. Laporan keuangan juga memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi

kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen kepadanya (SAK EMKM, 2016). Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan, ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

### **2.3.2 Karakteristik Kualitatif Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh pihak manajemen harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif. Karakteristik-karakteristik tersebut akan membedakan informasi yang bermanfaat dengan informasi yang kurang bermanfaat bagi penggunanya. Untuk itu karakteristik-karakteristik tersebut harus menjadi salah satu dasar pertimbangan manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan.

Menurut Mursyidi dkk (2010) juga mengemukakan tentang laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari karakteristik kualitatifnya, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menguraikan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM, 2016) adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang



seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga

sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aset kepada pihak lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut; namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aset. Dalam keadaan seperti itu,

pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan,

misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (provision) berlebihan, dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### **2.3.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dimulai dengan pemahaman tentang laporan keuangan, ialah neraca, laba rugi dan laporan kas. Kasmir, (2016) terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang digunakan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode selanjutnya. Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

## **2.4 SAK EMKM**

### **2.4.1 Pengertian dan Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disusun dan disahkan oleh DSAK IAI pada tahun 2016 yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dimaksudkan untuk diterapkan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah suatu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan definisi yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-

undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kebanyakan EMKM adalah pelaku usaha kecil menengah yang memiliki peluang usaha namun tidak memiliki akses yang sangat baik pada sumber pendanaan, khususnya perbankan dengan alasan EMKM ini tidak memiliki laporan keuangan sebagai syarat pemberian pinjaman dana. Untuk itu kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dan berbagai lembaga keuangan.

Dalam SAK EMKM terdapat beberapa khusus di dalam standarnya, beberapa diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan hanya dengan basis biaya historis, tidak ada pengakuan penurunan nilai kecuali entitas dalam bidang jasa keuangan yang mengikuti ketentuan yang terkait, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, laporan komparatif cukup disajikan hanya satu periode sebelumnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi

entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK EMKM disahkan oleh anggota Dewan Standar Akuntan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada 24 Oktober 2016 yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 di Jakarta. Menurut SAK EMKM (2018:3) tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk pengguna eksternal. Salah satu contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlihat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkatan kredit.

2. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan.

Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik yang signifikan jika:

1. Entitas yang menguasai asset didalam kapasitas sebagai fudisia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti reksa dana, dana pension, bank investasi, entitas asuransi, pialang dan bank; atau
2. Entitas yang telah mengajukan pernyataan untuk pendaftaran, atau dalam sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

Usaha kecil dan menengah termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas pulik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil dan menengah adalah SAK EMKM. Jadi, pedoman ini bentuk isi penyajian dan pengungkapan laporan



keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan.

Tujuan menurut SAK EMKM, (2018:3) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk (SAK, 2016) memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

#### **2.4.2 Elemen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam IAI, (2016) minimum terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk satu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun berupa pendapatan; beban keuangan; beban pajak. Penyajian oleh entitas terdiri dari akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, yang didefinisikan sebagai berikut :

- a. Penghasilan

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari pelaksanaan aktivitas normal entitas, yang dikenal dengan beberapa sebutan, misalnya penjualan, imbalan, bunga,

dividen, royalti, dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk kategori pendapatan, misalnya keuntungan dari pelepasan aset.

b. Beban

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Beban yang dihasilkan dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal berupa beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Sedangkan kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya kerugian dan pelepasan aset. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

**Tabel 2. 1****Format Laporan Laba rugi**

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x9			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x9</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

*Sumber: SAK EMKM*

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan entitas terdiri akun-akun yaitu: kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang ushaa; utang bank; ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

### a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

**Tabel 2. 2**  
**Format Laporan Posisi Keuangan**

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x9			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x9</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>			
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xxx)	(xxx)
<i>JUMLAH ASET</i>		<i>xxx</i>	<i>Xxx</i>
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank		xxx	xxx

	8		
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>Xxx</i>
EKUITAS			
Modal		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Saldo Laba (defisit)	9	<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>Xxx</i>
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>Xxx</i>

*Sumber: SAK EMKM*

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan diatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Dan catatan atas laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMK, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis ini disajikan tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.

Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan UMKM telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu sangat penting sebagai pilar dalam rangka penyusunan penelitian ini, untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan, serta sebagai perbandingan dan gambaran. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Rifky Rahadiansyah (2017)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang	kualitatif	Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menyebabkan informasi yang disajikan tidak dilakukan secara baik.



Baiq, Denri Hambali (2020)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga	Deskriptif Kualitatif	Pemilik UD Sari Bunga belum memahami tentang SAK EMKM karena pemahaman yang masih rendah, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan pemahaman pemilik.
Moudy, Lintje dan Rudy (2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)	Deskriptif Kualitatif	Rumah Karawo belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa menyusun laporan keuangan dengan standar berlaku tidak terlalu penting dan belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan

			keuangan.
Dewi Kirowati, Vaisal Amir (2019)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madium)	Deskriptif Kualitatif	Masih banyak pelaku UMKM pada kemampuan sumber daya manusia belum paham akuntansi keuangan dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM
Elisabet Melita Sundari, Agnes	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Kios	Deskriptif Kualitatif	Kios Gapoktan Margo menyusun laporan keuangan masih sederhana sesuai kebutuhan pemilik

Susana Merry (2020)	Gapoktan Margo Makmur di Jati Agung Lampung Selatan		usaha dan belum berbasis SAK EMKM
------------------------	--	--	--------------------------------------

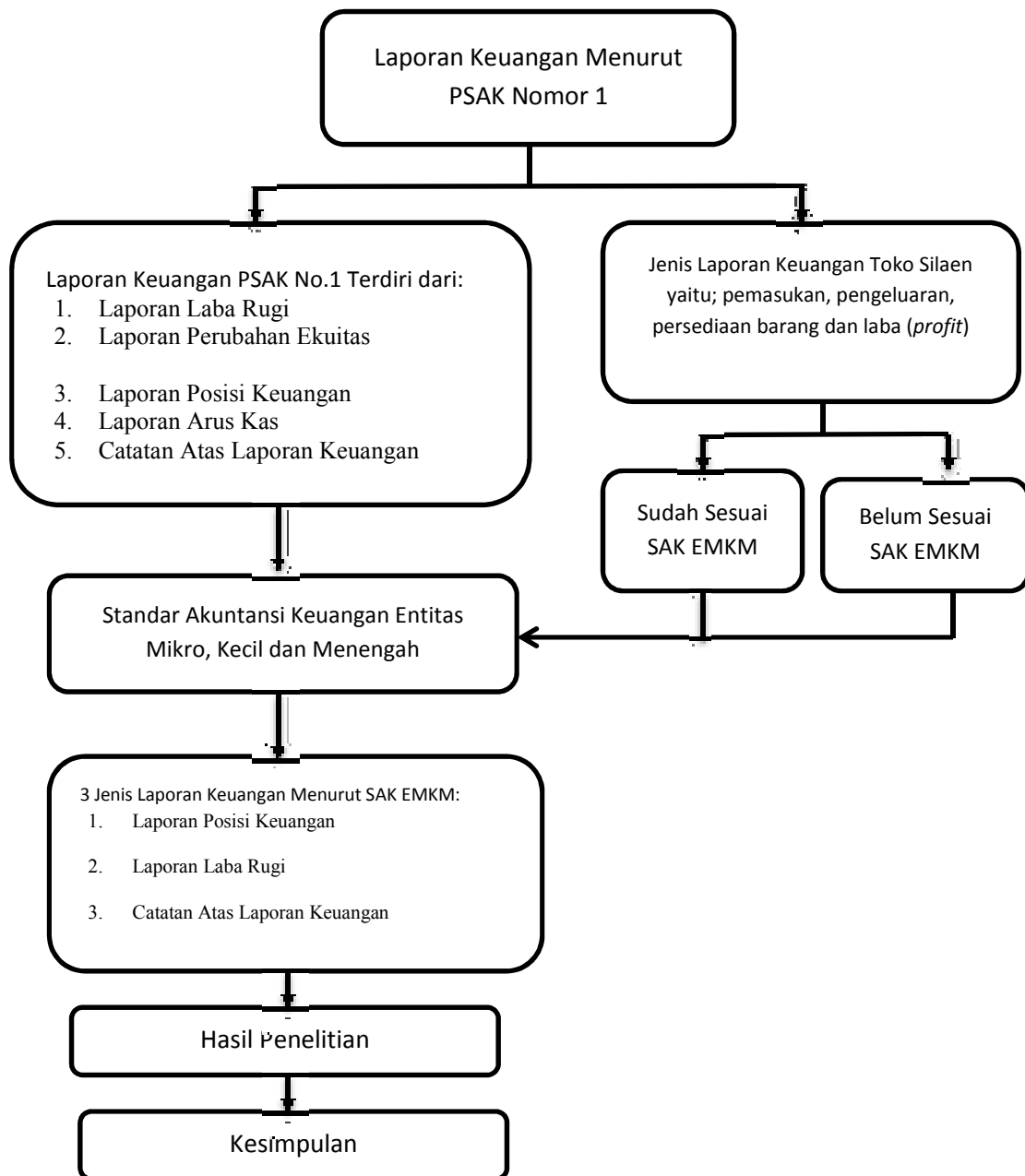
## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Menurut (Sugiyono, (2017:60), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian ini lebih terarah.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Untuk itu, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan kerangka berpikir ini, yakni:

Kerangka berpikir ini menjelaskan bagaimana laporan keuangan SAK EMKM disusun dengan memperhatikan PSAK nomor 1. Dalam PSAK Nomor 1, laporan keuangan perusahaan ada 5 jenis terdiri dari laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun di dalam SAK EMKM, laporan keuangan untuk

SAK EMKM mengatakan bahwa laporan keuangan ini minimum ada 3 jenis laporan keuangan, ialah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan, objek penelitian ini adalah Toko Silaen yang tergolong usaha kecil yang memiliki kriteria penjualan dalam tahunan lebih dari Rp300.000.000,- hingga Rp 2.500.000.000,- dan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- hingga Rp500.000.000,-. Laporan keuangan dalam Toko Silaen belum memenuhi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas bagaimana unsur-unsur dan transaksi laporan keuangan yang tersedia pada Toko Silaen untuk diklarifikasi ke dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Sumber: *Diolah sendiri oleh peneliti*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Maka tempat penelitian yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Toko Silaen yang beralamat Jl. AdiSucipto Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kota Pontianak. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber, tidak melalui media perantara. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara.

2. Data Sukunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (melalui media perantara). Untuk pengumpulan data sekunder ini dapat dilakukan dengan studi keputusan atau *library search* yaitu untuk memperoleh teori dan informasi yang menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yang mana memfokuskan pada Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dalam penelitian ini nantinya diperoleh dari pencatatan keuangan pada Toko Silaen.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat pengajuan pertanyaan, peneliti dapat berbicara dan berhadapan langsung dengan responden, jika hal itu tidak mungkin dilakukan juga bisa melalui alat komunikasi (Sanusi, 2011:105). Peneliti melakukan alat komunikasi dalam mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai laporan keuangan dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK EMKM sehingga dapat memperoleh informasi yang lengkap berkaitan dengan penelitian.

#### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari mengumpulkan, menganalisa, dan pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen yang berisi mengenai keterangan atas hal-hal yang menunjang berlangsungnya suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari bukti transaksi keuangan yang ada pada UMKM Toko Silaen selama periode tahun 2022.

### **3.4 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan menguji kepercayaan terhadap data hasil dari suatu penelitian. Dalam menguji data tersebut, peneliti

menggunakan teknik metode triangulasi. Menurut Sugiyono Sugiyono, (2010:125) metode triangulasi adalah metode yang mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan satu orang dengan orang lainnya, serta dengan penyelarasan antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan laporan keuangan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan pada UMKM Toko Silaen milik Bapak Donald Silaen. Maka untuk menguji kredibilitas datanya dapat dilakukan kepada UMKM milik Bapak Donald Silaen.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kepada pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong P. , 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode komparatif, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Deskriptif**

Metode deskriptif ini dimana data dikumpulkan, disusun, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi.



## 2. Komparatif

Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori/data-data yang ada dengan standar yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan praktik yang terjadi di dalam UMKM Toko Silaen, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

Analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistik dan ekonomi ataupun bentuk-bentuk lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya yang kemudian peneliti melakukan penguraian dan penafsiran. Teknik analisis data kualitatif digunakan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data sehingga dapat memberikan deskripsi atau uraian informasi mengenai rancangan penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaporan keuangan Toko Silaen. Adapun analisis yang digunakan mencakup:

1. Menganalisis pengolahan keuangan UMKM Toko Silaen.
2. Menganalisis penyusunan laporan keuang yang ada pada UMKM Toko Silaen yakni melalui proses:
  - a) Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.
  - b) Pengukuran dengan menggunakan biaya historis dan nilai wajar.

c) Penyajian yaitu penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK EMKM, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, dan konsistensi penyajian.

3. Mengimpretasikan hasil analisis dan kemudian membuat kesimpulan.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data yang nampak dalam perusahaan atau organisasi, dimana fakta tersebut dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada Laporan Keuangan Pada Toko Silaen.

